

## **Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Secara Partisipatif pada Pelaku UMKM di Desa Pawenang**

**Srie Hendraliany<sup>1</sup>, Eko Wiji Pamungkas<sup>2</sup>, Dewi Apriliani<sup>3</sup>, Felin Nurdiani<sup>4</sup>, Fitri Nuraeni<sup>5</sup>, Muhammad Sidqi Bakhitsa<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Indonesia*

*Received : 6 Agustus 2026, Revised : 15 Agustus 2026, Published : 1 September 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Srie Hendraliany

**E-mail:** [shendraliany@gmail.com](mailto:shendraliany@gmail.com)

### **Abstrak**

Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KPPM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Pawenang melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana secara partisipatif, mengingat sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga sulit mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) mengacu pada model siklus spiral Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan pendekatan door-to-door kepada 18 dari 34 UMKM yang teridentifikasi belum menerapkan pencatatan keuangan. Tim menyusun dua format pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha, yaitu format untuk sistem penjualan ready stock dan pre-order, mencakup pencatatan kas, perhitungan harga pokok, dan laba usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, kemampuan menyusun pencatatan transaksi secara mandiri, serta respons yang sangat positif terhadap pendekatan partisipatif yang diterapkan. Kegiatan ini disimpulkan efektif meningkatkan literasi keuangan dan mendukung keberlanjutan pengelolaan usaha UMKM di Desa Pawenang.

**Kata kunci** – Literasi Keuangan, Pencatatan Keuangan Sederhana, UMKM

### **Abstract**

This Community Service Program (KPPM) aims to improve the financial management literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Desa Pawenang through participatory training in simple financial recordkeeping, as most business owners still mix personal and business finances, making it difficult to determine actual profit. The method used is Participatory Action Research (PAR) based on Kurt Lewin's spiral cycle model, consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting, using a door-to-door approach targeting 18 of 34 identified MSMEs that had not implemented financial recordkeeping. The team developed two simple financial recording formats tailored to business characteristics, namely for ready-stock and pre-order sales systems, covering cash records, cost of goods calculation, and profit. The results show increased understanding among MSME owners of the importance of separating personal and business finances, the ability to independently prepare transaction records, and a very positive response to the participatory approach applied. This activity is concluded to be effective in improving financial literacy and supporting sustainable business management among MSMEs in Desa Pawenang.

**Keywords** - Financial Literacy, MSMEs, Simple Financial Recording

**How To Cite :** Hendraliany, S., Pamungkas, E. W., Apriliani, D., Nurdiani, F., Nuraeni, F., & Bakhitsa, M. S. (2026). Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Secara Partisipatif pada Pelaku UMKM di Desa Pawenang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3299 - 3309. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i6.4938>

**Copyright** ©2026 Srie Hendraliany, Eko Wiji Pamungkas, Dewi Apriliani, Felin Nurdiani, Fitri Nuraeni, Muhammad Sidqi Bakhitsa

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Selain berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, UMKM juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja dan penggerak ekonomi lokal. Sejalan dengan hal itu, Saleh & Dubisi dalam (Sasana et al., 2025) mengatakan bahwa kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil pembangunan, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hasilnya signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, UMKM berkontribusi sekitar 61% dari PDB, yang memungkinkannya untuk menampung sekitar 97% dari tenaga kerjanya (Rahma et al., 2025). Namun, meskipun peranannya terhadap perekonomian secara nasional berkontribusi besar, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami berbagai hambatan sehingga usaha tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Beberapa kendala yang sering kali dialami oleh pelaku UMKM sangat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan usahanya, khususnya pada aspek manajemen keuangan. Oleh sebab itu, aspek pendanaan dan akses modal sering kali menjadi kendala utama dalam mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing (Utomo et al., 2022).

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM belum mampu mengelola keuangan usaha secara optimal dan efisien, salah satunya ditunjukkan dengan belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha karena pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan, laba yang diperoleh, maupun kebutuhan pengembangan usahanya. Kegiatan pencatatan keuangan tidak dilakukan karena dianggap terlalu sulit dan merepotkan, serta dipengaruhi faktor keterbatasan pengetahuan terkait pentingnya pengelolaan keuangan pada suatu usaha (Ghasarma et al., 2022). Tanpa pencatatan yang akurat, mereka tidak dapat mengetahui, memilah, dan membedakan mana dana usaha dan pribadi serta aliran using tunai dalam periode tertentu (Fatwitawati, 2018). Selain itu terbatasnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan sering kali menyebabkan pelaku UMKM terhambat dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan (Silalahi et al., 2025).

Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja Purwakarta. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat berinteraksi dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat sekitar 34 pelaku UMKM lokal di Desa Pawenang yang didominasi oleh produsen gula aren. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan umumnya langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari tanpa dilakukan pencatatan maupun pemisahan arus kas usaha. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui besarnya keuntungan yang sebenarnya diperoleh serta tidak memiliki dasar yang jelas dalam mengambil keputusan terkait pengembangan usahanya. Maka dari itu, dengan memahami konsep manajemen keuangan secara sederhana, pelaku usaha dapat lebih mahir dalam mengelola pendapatan maupun pengeluaran, menghindari penumpukan utang yang tidak produktif, serta merancang strategi bisnis yang lebih efektif dan efisien (Clark et al., 2024).

Program ini menggunakan pendekatan *door-to-door* yang dipadukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan tersebut mempertimbangkan peserta yang sulit untuk meninggalkan aktivitas sehari-hari mereka di desa. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di lokasi usaha masing-masing menyesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka, serta memungkinkan penggalan permasalahan keuangan yang bersifat spesifik dan personal, yang sulit terungkap apabila dilakukan dalam forum kelompok besar. Temuan dari program pendampingan literasi keuangan UMKM berbasis PAR dan *door-to-door* mentoring di Kelurahan Kejawan Putih Tambak menunjukkan bahwa pendekatan personal terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan secara massal (Putri & Iryanti, 2026). Sementara itu, metode PAR dipilih karena pendekatan ini membangun hubungan mutualisme, pendekatan yang etis bagi semua pihak yang terlibat, serta berorientasi pada proses di mana dalam tiap tahapan pengembangan program melibatkan dan atas persetujuan masyarakat (Novianty, 2022). Untuk mendukung keberhasilan pelatihan, dilakukan penyediaan format pencatatan keuangan sederhana dalam dua bentuk, yakni pencatatan usaha dengan sistem penjualan *ready stock* dan pencatatan usaha dengan sistem penjualan *pre-order*.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, pengelolaan utang, hingga perencanaan investasi (Rizqi et al., 2026). Tanpa pemahaman yang memadai mengenai arus kas, struktur biaya, dan keuntungan riil, pelaku usaha cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi semata, sehingga ketergantungan pada intuisi berpotensi menimbulkan kesalahan serta menyimpan risiko dalam menetapkan harga dan pengendalian biaya (Rary et al., 2026). Kondisi tersebut dapat menghambat pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang rasional.

Melihat permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM, khususnya terkait pemisahan keuangan pribadi dengan usaha sebagai langkah dasar dalam memperkuat fondasi manajemen keuangan (Samosir et al., 2026). Sejauh penelusuran tim mahasiswa, belum ditemukan kegiatan pengabdian masyarakat sejenis yang secara khusus menasar peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Pawenang. Kekosongan ini menjadi relevan untuk diisi mengingat karakteristik UMKM di Desa Pawenang yang bersifat rumahan, berskala mikro, dan tersebar di berbagai titik desa, sehingga memerlukan pendekatan pendampingan yang berbeda dari program literasi keuangan UMKM yang pada umumnya dihimpun dalam satu tempat dengan mengundang satu narasumber lalu diberikan pelatihan secara bersama-sama. Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ini hadir menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan edukasi serta pendampingan pencatatan keuangan secara sederhana agar para pelaku UMKM lebih berkembang dan berkelanjutan, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan oleh Mursalini, kegiatan pendampingan tersebut dapat memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, melakukan analisis keuangan, serta mengelola arus kas secara efisien hingga ditemukan peningkatan tingkat pemahaman pelaku UMKM dari 45% menjadi 80% (Mursalini et al., 2025). Program pelatihan yang dilakukan secara partisipatif terbukti dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan pencatatan transaksi secara sederhana, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Juliyanti juga terbukti dapat memunculkan komitmen dan meningkatkan kedisiplinan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara konsisten sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan (Juliyanti et al., 2025). Selain itu, Ibrahim et al. (2025) juga telah melakukan pendampingan secara intensif di lokasi usaha Dimsyum yang menghasilkan peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap struktur biaya, proses HPP, dan interpretasi laporan laba rugi, sehingga ia kini mampu melakukan pencatatan dan perhitungan HPP.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pawenang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif, pelaku UMKM tidak hanya diberikan materi mengenai literasi manajemen keuangan, tetapi juga didampingi dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, menyusun pencatatan keuangan secara teratur, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat STIE Wibawa Karta Raharja Kelompok 10 Desa Pawenang dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap proses kegiatan. Selain itu, model penelitian ini sangat populer dan relevan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat, terutama pada perguruan tinggi karena kata kunci PAR yaitu; Participatory/partisipatif, Action/aksi dan Research/riset (PAR) mewakili ketiga aspek tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dikarenakan dasar metode PAR berpedoman pada prinsip berkelanjutan dan mandiri, melalui partisipasi masyarakat ketika terlibat langsung dalam kegiatan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menemukan solusi apabila terjadi masalah sejenis berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Lebih lanjut, Purwanto dkk melakukan pengabdian berupa Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Dusun Tlogo, Desa Sutopati dengan menggunakan metode PAR yang menunjukkan hasil meningkatnya kesadaran dan kemampuan para pelaku UMKM tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha mereka (Purwanto et al., 2024).

Model penelitian Kurt Lewin dijadikan acuan berbagai penelitian *action research*, dengan demikian, proses pelaksanaan kuliah pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari empat tahapan utama mengacu pada model penelitian Kurt Lewin, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Busni, 2025). Dengan pendekatan tersebut, selain dari pada meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, program ini juga bertujuan dapat mengubah situasi dan memperbaiki kondisi pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Selain itu, solusi yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata pelaku UMKM lokal di Desa Pawenang.

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal pelaksanaan kegiatan adalah dengan menyusun perencanaan secara komprehensif. Pada tahap ini, mahasiswa berkoordinasi dengan aparat Desa Pawenang untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM lokal khususnya pada pengelolaan keuangan usahanya melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap setiap pelaku UMKM. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim KPPM kelompok 10 mulai menyusun konsep dan teknis program pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana dengan mempertimbangan karakteristik dan kebutuhan masing-masing pelaku UMKM agar materi dan format yang diberikan bersifat aplikatif dan mudah dipahami untuk dipraktikkan secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

### 2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan menggunakan pendekatan *door-to-door*, di mana mahasiswa dibagi menjadi beberapa tim yang akan secara langsung mendampingi setiap pelaku UMKM di semua RW yang ada di Desa Pawenang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan materi pelatihan dapat tersampaikan secara

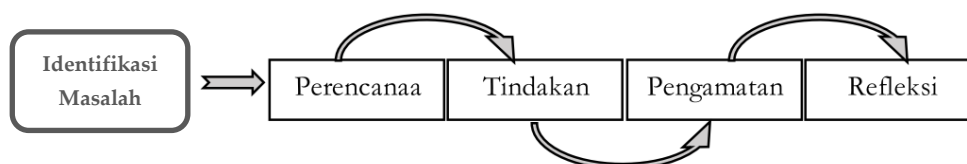
optimal sesuai dengan kondisi nyata usaha yang dijalankan. Selain itu, pendampingan dilakukan menggunakan data transaksi riil yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM dapat aktif berpartisipasi menyusun format pencatatan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kebiasaan mereka agar lebih mudah diterapkan secara konsisten.

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, tim dari mahasiswa KPPM Kelompok 10, melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk menilai tingkat keaktifan partisipasi pelaku UMKM, pemahaman mereka terhadap materi pelatihan yang diberikan, dan kemampuan mereka dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana melalui format yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di Desa Pawenang.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Di tahap terakhir ini, tim mahasiswa bersama pelaku UMKM di Desa Pawenang melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan merefleksikan hasil, manfaat, serta kendala yang ditemui selama proses pelatihan dan pendampingan. Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan literasi manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Pawenang sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang agar lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Siklus Spiral Kurt Lewin (1946)

Alur pelaksanaan kegiatan program kuliah pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat kelompok 10 Desa Pawenang menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang diadaptasi dari model siklus spiral Kurt Lewin disajikan pada Gambar 1. Setiap tahapan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM sebagai subjek utama dalam proses pelatihan dan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan manajemen keuangan sederhana terhadap pelaku UMKM di Desa Pawenang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2026. Dalam pelaksanaannya, tim mahasiswa mendatangi tempat usaha secara *door-to-door* pada siang hari setelah masyarakat menyelesaikan aktivitas rutinnnya. Pendekatan ini dilakukan agar pelaku UMKM dapat mengikuti kegiatan dengan lebih optimal tanpa mengganggu aktivitas produksi maupun penjualan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi bersama aparatur Desa Pawenang, diperoleh data sebanyak 34 UMKM lokal yang tersebar di beberapa wilayah desa. Dari jumlah tersebut, terdapat 18 UMKM yang memiliki permasalahan utama berupa belum diterapkannya pencatatan keuangan usaha sama sekali. Seluruh pelaku UMKM tersebut masih mencampurkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya pencatatan yang sistematis. Sebaran UMKM yang menjadi sasaran kegiatan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persebaran UMKM Sasaran Program Manajemen Keuangan Sederhana di Desa Pawenang

| RW    | Jumlah<br>UMKM |
|-------|----------------|
| RW 01 | 5              |
| RW 02 | 3              |
| RW 03 | 4              |
| RW 04 | 6              |
| Total | 18             |

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan manajemen keuangan sederhana, 18 pelaku UMKM tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait literasi keuangan yang cukup signifikan, pentingnya mengelola keuangan secara sederhana, manfaat memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta dampak positif pencatatan keuangan terhadap perkembangan usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keuntungan usaha, tetapi juga sebagai dasar dalam mengendalikan arus kas dan merencanakan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Temuan peningkatan pemahaman ini sejalan dengan hasil pelatihan literasi keuangan yang dilakukan Mursalini et al. (2025) di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, yang mencatat kenaikan tingkat pemahaman pelaku UMKM dari 45% menjadi 80% setelah pendampingan pencatatan keuangan. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM skala mikro cenderung tidak bergantung pada latar wilayah atau jenis usaha, melainkan lebih ditentukan oleh intensitas interaksi dan kesesuaian materi dengan konteks usaha sehari-hari peserta. Hal serupa juga ditemukan oleh Ibrahim et al. (2025) dalam pendampingan intensif pada UMKM Dimsyum by Yuni, di mana pemilik usaha mampu memahami struktur biaya dan HPP setelah pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi usaha menggunakan data transaksi riil miliknya sendiri, di mana pendekatan tersebut juga diterapkan dalam kegiatan ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan berbasis data riil dan lokasi usaha masing-masing peserta menjadi faktor yang secara konsisten muncul dalam berbagai studi sebagai pendorong efektivitas pelatihan pencatatan keuangan bagi UMKM mikro.

Setelah materi pelatihan disampaikan, kegiatan pendampingan penyusunan pencatatan keuangan sederhana secara individual dilaksanakan di masing-masing lokasi usaha yang bersangkutan. Pendampingan tersebut dilakukan menggunakan data riil pelaku UMKM sehingga setiap peserta dapat langsung mempraktikkan penyusunan pencatatan keuangan berdasarkan aktivitas usahanya sendiri. Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pendampingan terbukti memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk berperan aktif dalam menyusun format pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan mereka. Untuk mempermudah penerapannya, tim mahasiswa menyusun dua format pencatatan keuangan sederhana, yaitu format untuk usaha dengan sistem penjualan *ready stock* dan format untuk usaha dengan sistem penjualan *pre-order*. Penyusunan dua format tersebut bertujuan agar sistem pencatatan menjadi lebih sederhana, mudah dipahami, serta sesuai dengan pola transaksi yang dijalankan oleh masing-masing pelaku usaha.

Penyusunan dua format pencatatan keuangan sederhana disesuaikan dengan karakteristik usaha yang dimiliki pelaku UMKM di Desa Pawenang. Format pertama ditujukan bagi UMKM dengan sistem penjualan *ready stock* yang memerlukan pencatatan arus kas, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), dan laba usaha. Format ini membantu pelaku usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha, memantau arus kas, serta mengetahui keuntungan yang diperoleh secara lebih akurat. Sementara itu, format kedua diperuntukkan bagi UMKM dengan sistem penjualan *pre-order* yang memuat pencatatan pendapatan setiap produksi atau pesanan, perhitungan total biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), dan laba. Format tersebut memudahkan pelaku usaha dalam

mengendalikan biaya produksi setiap pesanan, menentukan harga jual yang sesuai, serta menghitung keuntungan berdasarkan pesanan yang diterima. Penyusunan dua format tersebut, selain mempertimbangkan perbedaan karakteristik transaksi pada masing-masing jenis usaha, juga menyesuaikan dengan kemampuan pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan kelompok usia lanjut. Oleh karena itu, format pencatatan dibuat sesederhana mungkin dengan menghindari penggunaan istilah-istilah akuntansi yang kompleks sehingga lebih mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penggunaan dua format pencatatan keuangan sederhana terbukti sangat membantu peserta dalam memahami konsep pemisahan keuangan secara sederhana dan aplikatif. Beberapa manfaat yang dirasakan peserta antara lain:

1. Membantu pelaku UMKM memisahkan uang usaha dengan uang pribadi melalui pencatatan kas masuk dan kas keluar.
2. Memudahkan perhitungan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap pesanan.
3. Membantu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) sehingga harga jual produk dapat ditentukan secara lebih tepat dan tidak hanya berdasarkan perkiraan.
4. Memudahkan pelaku UMKM mengetahui besarnya laba yang diperoleh dalam setiap periode penjualan.
5. Membantu mengevaluasi efisiensi biaya produksi apabila terdapat kenaikan harga bahan baku.

Tim mahasiswa tidak hanya memberikan contoh pencatatan keuangan secara langsung, melainkan juga membuka ruang diskusi bersama pelaku UMKM mengenai bentuk pencatatan yang dianggap paling mudah dipahami dan mampu mereka jalankan secara konsisten. Keterlibatan aktif tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan tersebut karena pelaku UMKM merasa memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pencatatan keuangan yang telah disusun bersama.



**Gambar 2.** Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM memberikan respons yang sangat positif terhadap program pelatihan dan pendampingan. Pendekatan secara *door-to-door* terbukti mendorong pelaku UMKM untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi keuangan usahanya sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, materi yang disampaikan dinilai mudah dipahami karena menggunakan contoh-contoh yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha yang mereka jalankan setiap hari.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim mahasiswa menyerahkan lembar format pencatatan keuangan sederhana kepada setiap pelaku UMKM yang telah mengikuti kegiatan. Lembar tersebut diharapkan dapat menjadi media pencatatan transaksi harian sehingga pelaku UMKM dapat mulai membiasakan diri memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha secara lebih teratur. Dengan adanya pencatatan yang dilakukan secara konsisten, pelaku UMKM diharapkan mampu memantau kondisi keuangan usahanya, mengetahui besarnya keuntungan yang

diperoleh, serta memiliki dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan usaha.



**Gambar 3.** Penyerahan lembar format pencatatan keuangan sederhana kepada pelaku UMKM

Pada kondisi awal, sebagian besar pelaku UMKM memandang aktivitas pencatatan keuangan sebagai pekerjaan tambahan yang bersifat administratif semata, bahkan kerap dianggap menghambat produktivitas karena menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk melayani pelanggan atau meningkatkan penjualan. Namun setelah mengikuti pelatihan, cara pandang mereka mulai mengalami perubahan yang signifikan. Pelaku UMKM mulai menyadari bahwa pencatatan keuangan merupakan bagian proses manajemen usaha. Mereka memahami bahwa setiap transaksi, sekecil apa pun nilainya, memiliki kontribusi terhadap gambaran menyeluruh kondisi keuangan usaha. Kesadaran ini menumbuhkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap praktik administrasi keuangan yang sebelumnya diabaikan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana terhadap pelaku UMKM di Desa Pawenang menghasilkan dampak positif bagi para pelaku UMKM. Dampak perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil refleksi yang dilakukan oleh tim mahasiswa bersama peserta pelatihan berikut:

**Tabel 2.** Refleksi kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana

| <b>Kondisi sebelum kegiatan</b>                                        | <b>Kondisi setelah kegiatan</b>                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dana untuk kegiatan usaha dicampur dengan dana untuk kebutuhan pribadi | Sudah mulai memisahkan uang untuk usaha dan uang untuk keperluan pribadi                          |
| Tidak ada pencatatan keuangan sama sekali karena kesulitan (ribet)     | Sudah memiliki lembar format yang bisa diperbanyak untuk mencatat keuangan usaha secara sederhana |
| Ingin membuat catatan, tapi tidak mengerti caranya                     | Kini telah memiliki catatan keuangan sederhana                                                    |
| Karena usaha masih kecil, jadi pencatatan keuangan tidak diperlukan    | Sudah paham pentingnya pencatatan keuangan baik untuk usaha yang sudah besar maupun usaha kecil   |
| Berusaha memisahkan uang usaha dan pribadi tapi tidak konsisten        | Mulai konsisten mempraktikkan pencatatan dikarenakan format yang disiapkan lebih sederhana        |
| Untuk transaksi besar dicatat, tapi transaksi kecil tidak              | Mulai disiplin mencatat setiap transaksi besar maupun transaksi kecil                             |
| Pencatatan keuangan dianggap menghambat produktivitas                  | Sudah memahami manfaat pencatatan keuangan untuk perkembangan usaha yang berkelanjutan            |

Hasil refleksi pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kegiatan ini menghasilkan dampak positif berupa pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan antara uang pribadi dengan usaha, serta pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pencatatan yang baik dan pemantauan keluar masuknya arus kas secara teratur. Meski demikian, perubahan yang teramati dalam kegiatan ini masih bersifat awal dan belum teruji keberlanjutannya. Kondisi serupa ditemukan pada kegiatan penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Kawasan Wisata Ciung Wanara, Ciamis, yang meskipun telah merencanakan tahap pemantauan pascapelaksanaan, pada akhirnya tetap menyimpulkan bahwa pendampingan lanjutan diperlukan agar pelaku UMKM benar-benar mampu mengembangkan usahanya secara maksimal (Agustina & Saputri, 2022). Temuan ini juga sejalan dengan hasil observasi Ompusunggu (2023) terhadap UMKM peserta pelatihan manajemen keuangan di Palangka Raya, yang menunjukkan bahwa meskipun telah mengikuti pelatihan, pelaku UMKM masih membutuhkan waktu lebih lama untuk mencatat arus kas secara konsisten dan sebagian masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan belum sepenuhnya terkonversi menjadi kebiasaan pencatatan yang mapan. Kedua temuan tersebut menegaskan bahwa satu kali sesi pelatihan atau penyuluhan, betapa pun efektifnya dalam meningkatkan pemahaman awal, belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku pencatatan keuangan yang konsisten dalam jangka panjang.

Sementara itu, Basompe & Nugraeni (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sekitar dua minggu setelah pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana mampu mengonfirmasi adanya peningkatan pemahaman peserta secara terukur, yang merupakan sebuah tahap evaluasi lanjutan yang belum dilakukan dalam kegiatan di Desa Pawenang ini. Kegiatan di Desa Pawenang, sebagaimana akan diuraikan lebih lanjut pada bagian kesimpulan, baru sampai pada tahap penyerahan format pencatatan dan belum mencakup tahap pemantauan atau evaluasi lanjutan untuk memastikan format tersebut benar-benar digunakan secara konsisten. Dengan demikian kegiatan pengabdian yang dilakukan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM melalui kegiatan pelatihan berupa pencatatan keuangan sederhana.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana secara partisipatif efektif meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Dari 34 UMKM yang teridentifikasi, 18 pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan didampingi melalui pendekatan door-to-door berbasis siklus Kurt Lewin, dengan dua format pencatatan yang disesuaikan untuk sistem penjualan *ready stock* dan *pre-order*. Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh semua pihak yang terlibat dan para pelaku UMKM yang sangat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim mahasiswa. Hasilnya, peserta mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung harga pokok, serta mengetahui laba secara lebih akurat. Capaian tersebut sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Secara akademik, kegiatan ini memperkuat relevansi metode *Participatory Action Research* dalam program pengabdian dan pemberdayaan ekonomi di pedesaan. Secara praktis, format pencatatan yang dihasilkan dapat menjadi alat bantu nyata bagi pelaku UMKM untuk memantau arus kas dan mengambil keputusan usaha berbasis data. Adapun keterampilan dalam pencatatan keuangan mengalami peningkatan dapat dilihat dari kepemilikan lembar format catatan keuangan yang digunakan untuk mencatat aktivitas keuangan usaha sehari-hari.

Kegiatan ini tentunya masih memiliki keterbatasan, yaitu cakupan sasaran UMKM yang belum menyeluruh dan evaluasi berkelanjutan yang terukur. Selain itu, karakteristik peserta pelatihan mayoritas lanjut usia membuat pendekatan pencatatan dilakukan secara manual (berbasis kertas). Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan UMKM lokal tersebut, baik kemajuan dalam hal pembuatan hingga pengelolaan manajemen keuangan melalui

pembukuan keuangan sederhana usahanya hingga kemajuan dalam hal penjualan produk dan kelangsungan usahanya. Sementara itu, pemerintah desa atau lembaga terkait dapat menyediakan pelatihan tambahan mengenai pencatatan digital sederhana agar UMKM semakin siap menghadapi pengelolaan usaha yang lebih modern sesuai dengan tuntutan perkembangan bisnis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Seluruh pelaku UMKM di Desa Pawenang yang antusias bersedia menjadi peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana.
2. Seluruh civitas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja Purwakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.
3. Segenap aparatur Desa Pawenang yang telah berkontribusi membantu terlaksananya program pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana.
4. Seluruh mahasiswa KPPM Kelompok 10 Desa Pawenang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana yang menjadi salah satu program kerja unggulan kelompok pengabdian, sehingga kegiatan terlaksana dengan baik dan berkemanfaatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., & Saputri, H. (2022). Pengelolaan keuangan sederhana untuk para pelaku UMKM di kawasan wisata Ciung Wanara, Ciamis. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 17–22. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i4.430>
- Basompe, I. M., & Nugraeni, N. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Kelurahan Condongcatur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1063–1066. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.269>
- Busni, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman materi perkuliahan mahasiswa STAI Sepakat Segenep Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 2592–2600. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1618>
- Clark, R. L., Lin, C., Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Sticha, A. (2025). Evaluating the effects of a low-cost, online financial education program. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 232, 106952. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2025.106952>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, & Bang, P. L. (2022). Pendampingan pengelolaan keuangan UMKM dan optimalisasi usaha masyarakat dalam menghadapi era normal baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Ibrahim, M. R., Ibrahim, A. I., & Purnama, C. Y. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Laba Rugi : Studi Kasus Umkm Dimsyum By Yuni. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 5567–5575. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8464>
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jianggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui sosialisasi pemisahan keuangan usaha dan pribadi di Desa Jatirejo, Wonoasri, Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 5046–5052. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3437>
- Mursalini, W. I., Hendrayani, E., Arfimasri, A., Ningsih, A., Ihsan, M., Yuliza, M., Nazif, M., Syamsyir, S., & Endarwita, E. (2025). Pelatihan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Jorong Pasa Nagari Paninjauan, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 245–251.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- <https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7212>
- Novianty, A. (2022). Penelitian tindakan berbasis partisipasi masyarakat: Studi kasus Panggung Gembira. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.15263>
- Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM Kota Palangka Raya dan pengelolaan usahanya. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 36–41. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1375>
- Purwanto, H., Sidanti, H., Juliyanti, W., & Azhari, I. F. (2024). Kegiatan pelatihan optimalisasi pemasaran dan peningkatan penjualan melalui inovasi kemasan pada home industri Jenang Mbah Sumini Kab. Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2758–2764. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.599>
- Putri, A. M., & Iryanti, E. (2026). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pendampingan pencatatan keuangan terintegrasi di Kelurahan Kejawan Putih Tambak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 939–947. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8069>
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis kendala pencatatan akuntansi dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Rary, R., Tomia, D. M., Salamin, T., & Telusa, F. F. (2026). Peran akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan taktis untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13459–13465. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5600>
- Rizqi, M., Manurung, A., Hariyono, A., Afiqoh, N. W., & Aufa, M. (2026). Peningkatan literasi keuangan dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM sarung tenun di Desa Wedani, Cerme Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 4(2), 38–44. <https://doi.org/10.30587/jpml.v4i2.10896>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Sasana, L. P. W., Abidin, J., & Indrawan, I. G. A. (2025). Pengelolaan manajemen keuangan melalui pembukuan keuangan sederhana pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 982–988. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i3.2312>
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM dalam mendukung pengelolaan keuangan berbasis digital. *Journal of Human and Education*, 5(2), 588–593. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (*Participatory Action Research*): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan peningkatan manajemen keuangan dan pembukuan sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i1.116>